

Pengaruh Edukasi Menggunakan *Leaflet* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan *Spinal Anestesi* Di RSUD Kajen Pekalongan

Eggy Nadya Lestari¹, Joko Murdiyanto², Anita Setyowati³

^{1,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Program Studi S1 Kedokteran, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juni 18, 2025

Revised Juni 18, 2025

Accepted Juni 20, 2025

Kata Kunci:

Spinal Anestesi,
 Edukasi Media Leaflet,
 Tingkat Kecemasan

Keywords:

Spinal Anesthesia,
Leaflet Media Education,
Anxiety Level

ABSTRAK

Kecemasan pre operasi merupakan respons umum pasien yang dapat berdampak negatif pada hasil pembedahan dan pemulihan. Pasien yang akan menjalani operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan seringkali mengalami kecemasan akibat kurangnya pemahaman mengenai prosedur dan dampaknya. Pemberian edukasi yang tepat adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi kecemasan. *Leaflet* dipilih sebagai media edukasi karena praktis, mudah dipahami, dan dapat diakses pasien kapan saja untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan mental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental* dengan design *one-grup pretest-posttes*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, berjumlah 70 responden. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner APAIS. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Didapatkan hasil nilai P 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga medis lainnya untuk melakukan edukasi menggunakan media *leaflet* guna menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

ABSTRACT

Preoperative anxiety is a common patient response that can negatively impact surgical outcomes and recovery. Patients who will undergo surgery with spinal anesthesia at Kajen Pekalongan Hospital often experience anxiety due to a lack of understanding of the procedure and its impact. Providing appropriate education is one of the effective ways to reduce anxiety. Leaflets were chosen as educational media because they are practical, easy to understand, and can be accessed by patients at any time to increase knowledge and mental readiness. This study aims to determine the effect of providing education using leaflet media on anxiety levels in preoperative patients with spinal anesthesia at Kajen Pekalongan Hospital. The research method used in this study is quantitative using pre-experimental method with one-group pretest-posttes design. The sampling technique used purposive sampling, totaling 70 respondents. The tool used in data collection is the APAIS questionnaire. Data analysis using the Wilcoxon statistical test. Non-parametric test results using the Wilcoxon Signed Rank Test. The result obtained a P value of 0.000. Based on these results, there is a difference in anxiety levels before education and after

education. It is hoped that this research can be the basis for other medical personnel to conduct education using leaflet media to reduce anxiety levels in preoperative patients.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Eggy Nadya Lestari
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta,
Yogyakarta, Indonesia
Email: eggynadya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respon yang umum terjadi pada pasien sebelum menjalani operasi. Kecemasan pre operasi adalah reaksi psikologis yang normal sebagai antisipasi terhadap prosedur medis yang dianggap sebagai ancaman terhadap eksistensi diri, fungsi tubuh, dan peran sosial individu [1]. Kondisi ini sering kali dipicu oleh hal-hal yang tidak diketahui dan dapat muncul dalam berbagai pengalaman baru. Observasi awal yang dilakukan di RSUD Kajen Pekalongan menunjukkan bahwa kecemasan preoperatif sering dijumpai pada pasien yang akan menerima anastesi spinal. Fenomena ini tampaknya didorong oleh pemahaman pasien dan informasi yang terbatas mengenai efek dan konsekuensi dari prosedur anestesi tersebut.

Dalam asuhan keperawatan perioperatif, mengatasi kecemasan pasien menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas hidup dan mencapai hasil klinis yang optimal. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, pasien dapat diberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai proses operasi, termasuk apa yang diharapkan sebelum, selama, dan setelah prosedur. Penggunaan berbagai media edukasi seperti *leaflet*, dapat membantu pasien memahami langkah-langkah yang akan diambil, sehingga mereka merasa lebih siap dan tenang. Dengan demikian, pendidikan kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kecemasan, yang dapat berdampak positif terhadap hasil operasi dan proses pemulihan pasien. Penggunaan *leaflet* dipilih karena kemampuannya yang terbukti dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perubahan sikap yang berdampak pada perilaku [2]. Aksesibilitas *leaflet* di area publik juga menjamin penyampaian pesan yang cepat dan jangkauan audiens yang luas, memungkinkan penyerapan informasi yang optimal.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design*, dengan bentuk *one group pre-posttest design*. Rancangan *one group pre-posttest* ini dilakukan terhadap satu kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kajen Pekalongan, jumlah responden ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah populasi sebanyak 175 sehingga didapatkan hasil pengambilan sampel berjumlah 70 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan *Numerik Rating Scale* (NRS). Pengolahan data menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Univariat

Data tingkat kecemasan akan dianalisis menggunakan metode statistik tendensi sentral untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean), median, modus, serta deviasi standar (SD), beserta nilai minimum dan maksimum. Sementara itu, data mengenai usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan akan diproses melalui distribusi frekuensi untuk menghitung nilai frekuensi dan persentase pada setiap kategori.

3.1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-25 Tahun	26	37,1
26-35 Tahun	28	40,0
36-45 Tahun	16	22,9
Total	70	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	28,6
Perempuan	50	71,4
Total	70	100
Tingkat Pendidikan		
SD	1	1,4
SMP	9	12,9
SMA	41	58,6
Perguruan Tinggi	19	27,1
Total	70	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia 17-25 tahun berjumlah 26, responden dengan usia 26-35 tahun berjumlah 28, dan responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 16. Kemudian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden laki-laki berjumlah 20 (28,6%), dan responden perempuan 50 (71,4%). Selanjutnya responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, yaitu responden dengan pendidikan SD berjumlah 1 (1,4%), responden dengan pendidikan SMP berjumlah 9 (12,9%), responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 41(58,6%), dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 19 (27,1%).

3.1.2 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tingkat kecemasan	Pre test		Post tes	
	f	Presentase (%)	f	Presentase (%)
Tidak Cemas	0	0	3	4,3
Cemas Ringan	3	4,3	43	61,4
Cemas Sedang	20	28,6	21	30,0
Cemas Berat	27	38,6	3	4,3
Panik	20	28,6	0	0
Total	70	100	70	100

3.2. Analisis Bivariat

Analisa tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh edukasi *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

	Z	Sig (P)
Pre test - Post test	-7.460 ^b	0,000

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil nilai signifikansi 0,000 (Sig <0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat pengaruh edukasi menggunakan *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kanjen Pekalongan.

3.3. Pembahasan

3.3.1 Analisis Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Usia

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini berdasarkan pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Al Amin (2017) terdapat pada tabel 1 menunjukkan informasi mengenai pembagian usia responden ke dalam beberapa kelompok diantara responden berusia 17-25 tahun sebanyak 26 responden (37,1%), responden berusia 26-35 tahun sebanyak 28 responden (40,0%), dan responden dengan usia 36-45 sebanyak 16 responden (22,9%) [3]. Seiring bertambahnya usia, yang merupakan salah satu faktor internal, individu mengalami peningkatan dalam kematangan dan kekuatan, yang tercermin dalam kemampuan berpikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat juga cenderung lebih tinggi terhadap individu yang lebih dewasa karena mereka dianggap memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman sebelumnya [4]. Selain itu, kematangan berpikir pada orang yang dewasa memungkinkan untuk mereka menerapkan mekanisme koping yang lebih baik dibandingkan dengan usia anak-anak dan remaja [5].

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas adalah perempuan, dengan jumlah 50 responden (71,4%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (28,6%). Karakteristik spesifik jenis kelamin menunjukkan bahwa tingginya jumlah responden perempuan disebabkan oleh mayoritas ketersediaan partisipan selama proses pengumpulan data di IBS RSUD Kajen, dimana sebagian besar operasi yang dilakukan adalah operasi *Sectio Caesarea*. Gangguan kecemasan itu sendiri lebih umum terjadi pada subyek dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan subyek yang berjenis kelamin laki-laki. Perempuan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh sifat perempuan yang lebih sensitif terhadap emosinya, sehingga mereka juga lebih peka terhadap perasaan cemas yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni, S. (2016) yang mana pada penelitiannya dengan judul "Karakteristik dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang" menunjukkan bahwa subyek dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan dengan subyek laki-laki [6].

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 41 responden (58,6%), responden tingkat pendidikan SD berjumlah 1 responden (1,4%), selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 responden (12,9%), dan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi berjumlah 19 responden (27,1%). Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu, dimana mayoritas responden yang akan menjalani operasi memiliki latar belakang pendidikan

terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dengan jumlah 13 orang atau mencakup 59,1% dari total [7]. Pendidikan memiliki hubungan yang kuat dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, umumnya semakin luas pula pengetahuannya karena meningkatnya kemampuan mereka dalam menyerap informasi, yang berujung pada wawasan yang mendalam [8].

3.3.2 Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa responden yang akan melakukan tindakan pembedahan mayoritas mengalami kecemasan terbukti dari tidak adanya responden dengan tingkat kecemasan tidak cemas. Sedangkan responden dengan tingkat kecemasan ringan berjumlah 3 responden dengan presentase 4,3%. Sementara itu, responden dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 20 responden dengan presentase 28,6%. Selanjutnya, responden dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 27 responden dengan presentase 38,6% dan responden dengan Tingkat kecemasan panik berjumlah 20 orang dengan presentase 28,6% dalam artian mayoritas responden mengalami kecemasan dengan kategori cemas berat.

Berdasarkan hasil tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* menunjukkan adanya kecemasan pada pasien pre operasi dengan tindakan spinal anestesi. Minimnya informasi yang didapat terkait dengan spinal anestesi yang mana selama tindakan pembedahan berlangsung pasien akan tetap sadar sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada pasien tersebut. Hal ini dapat dipicu oleh ketidaktahuan pasien mengenai prosedur tersebut, rasa takut akan efek samping, atau kekhawatiran akan hasil akhir. Kecemasan juga dapat disebabkan oleh ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan [9]. Sehingga tenaga medis khususnya penata anestesi perlu memberikan informasi yang optimal supaya pasien lebih rileks dan kecemasan dapat berkurang.

3.3.3 Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tidak terdapat responden dengan tingkat kecemasan panik. Sedangkan responden dengan tingkat kecemasan tidak cemas berjumlah 3 orang dengan presentase 4,3%. Sedangkan responden dengan Tingkat kecemasan ringan sejumlah 43 responden dengan presentase 61,4%, kemudian responden dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 21 responden dengan presentase 30,0%. Selanjutnya, responden dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 3 responden dengan presentase 4,3%. Dari hasil tersebut terlihat adanya perubahan tingkat kecemasan yang signifikan pada responden. Sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* masih terdapat responden dengan tingkat kecemasan panik. Namun setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* tidak terdapat pasien yang mengalami kecemasan dengan kategori panik. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa penggunaan media dalam edukasi pre operasi secara signifikan lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pasien dibandingkan edukasi tanpa alat bantu. Studi yang dilakukan oleh M. Yadav, dkk. (2020) yang menunjukkan hasil signifikan [10]. Efektivitas media ini disebabkan karena penyajian informasi melalui gambar atau visual membuat materi lebih mudah untuk dibayangkan dan dipahami oleh pasien. Penurunan tingkat kecemasan pada pasien tersebut setelah diberikannya edukasi terkait dengan spinal anestesi yang mana dapat mempengaruhi pola pikir pada pasien tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ndapaole (2020) yang mengatakan bahwa setelah seseorang mendapatkan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan penyakitnya, maka kecemasan yang dialami oleh pasien tersebut akan menurun sebab tidak ada lagi yang perlu ditakutkan dan dipikirkan karena telah mengetahui cara mengatasi kecemasan yang mungkin terjadi pada orang tersebut [11].

3.3.3 Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media *Leaflet*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pasien mengenai prosedur, tujuan, dan cara mengelola kecemasan dengan baik menjadi penyebab timbulnya kecemasan. Informasi yang diperoleh dari pengalaman orang lain dan stigma masyarakat yang belum tentu kebenarannya tentang risiko tinggi operasi turut meningkatkan kecemasan pada pasien tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan menjadi penting untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

Pemberian informasi atau pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien, sehingga mereka lebih siap menghadapi proses anestesi dan mencapai hasil yang optimal. Pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami tekanan fisik dan mental dari berbagai sumber, termasuk diri sendiri. Oleh karena itu, informasi yang memadai melalui pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan agar pasien dapat beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialaminya. Peran penata anestesi sebagai edukator memiliki peranan yang besar dalam situasi ini. Sebagai bagian dari pelayanan, penata anestesi dapat memberikan intervensi berupa edukasi kesehatan untuk membantu menurunkan kecemasan pasien.

Dalam penelitian ini, edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media *leaflet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan sekaligus menurunkan tingkat kecemasan pasien. Materi edukasi pre-operasi dalam *leaflet* dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai proses pembiusan, strategi mengatasi kecemasan, dan prosedur operasi dengan spinal anestesi yang akan dijalani pasien. Edukasi melalui media *leaflet* ini secara efektif menurunkan tingkat kecemasan subjek penelitian karena mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, mengurangi persepsi ancaman yang berlebihan, memberdayakan individu dengan strategi koping untuk meningkatkan efikasi diri, serta mengurangi perasaan isolasi. Secara fisiologis, penurunan kecemasan ini berkorelasi dengan stabilisasi neurokimiawi dalam tubuh, yang melibatkan peran hormon-hormon seperti kortisol yang kadarnya menurun seiring berkurangnya stres, serta modulasi neurotransmitter kunci seperti serotonin dan GABA yang berperan dalam regulasi suasana hati dan efek menenangkan pada sistem saraf.

Pemilihan media penyampaian informasi edukasi kepada pasien memegang peranan krusial. Salah satu media yang digunakan yaitu *Leaflet*. *Leaflet* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman responden, khususnya pada pasien yang akan menjalani operasi dengan spinal anestesi. Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), *Leaflet* memfasilitasi penerimaan informasi oleh pasien sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembaran yang dilipat [12]. Keunggulan *leaflet* terletak pada kemampuannya untuk dibaca kapan saja dan kemudahan untuk dibawa. Desain *leaflet* yang menarik, dengan kombinasi teks dan gambar, mampu menarik minat pasien untuk membaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan skor kecemasan pada setiap responden tanpa adanya peningkatan atau skor yang tetap setelah intervensi.

Perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Pekalongan dianalisis menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai P value 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima atau terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan. Selain itu, penelitian ini menemukan ada keselarasan dengan peneliti lain yang menyatakan penurunan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi [13]. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan. Tingkat kecemasan pasien pre operasi

dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan sebelum diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mayoritas mengalami tingkat kecemasan dengan kategori cemas berat berjumlah 27 responden dengan presentase 38,6%. Tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Kajen Pekalongan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mayoritas mengalami tingkat kecemasan dengan kategori cemas ringan berjumlah 43 responden dengan presentase 61,4%.

REFERENSI

- [1] Astuti, S. P. (2018). Efektifitas Terapi Musik Dan Video Komedi Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Seccio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi Di Rs Kia Sadewa Yogyakarta (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)..
- [2] Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Leaflet* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di *Car Free Day* Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), 9.
- [3] Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Kalasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1-10.
- [4] Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan.
- [5] Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 54-62.
- [6] Romadoni, S. (2016). Karakteristik dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*, 4(1), 108-115.
- [7] Sholikha, M. A., Sarifah, & Utari, I. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta* 2019, 1-11.
- [8] Darsini, D., Fahrurrozhi, F., Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- [9] Marbun, P. R., Wibowo, T. H., & Safitri, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Umum St. Lucia Siborong-Borong. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(2), 677-692.
- [10] Yadav, M., Kodi, S. M., & Deol, R. (2020). Effect of Preoperative Educational Schedule on Anxiety and Coping Mechanism Among Children and Their Parents: A Randomized Controlled Trail. *Journal of Pediatric Surgical Nursing*, 9(4), 127-135.
- [11] Ndapaole, A. H. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Puskesmas Oepoi-Wilayah Kerja Kota Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(1), 162-170.
- [12] Notoatmodjo, S. (2014). IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan.
- [13] Arif, S. H. H., Listyaningrum, T. H., ST, S., Kes, M. H., Purnamasari, V., & Kp, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi: *literature review*.